BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian yang berhubungan dengan penerapan prosedur pemeriksaan atas persediaan, maka pemegang menarik beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu, Sebelum melakukan pemeriksaan auditor seharusnya mempersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih memadai terhadap pengendalian *internal* terkait persediaan dan prinsip akuntansi yang digunakan dalam sistem PT X. Penerapan prosedur pemeriksaan sangat penting dalam melakukan sebuah audit sehingga perlu adanya ketersesuaian dengan standar-standar dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

Kebijakan akuntansi pada PT X yang diterapkan terlihat banyak mengalami ketidaksesuaian dengan PSAK, Sehingga *adjustment* dan rekomendasi perlu diberikan kepada klien. Berdasarkan hasil prosedur yang dijalankan oleh KAP PKF *International* terlihat bahwa *audit objective* langsung kepada titik material persediaan perusahaan, sehingga dapat mengetahui kesalahan dan klasifikasi yang salah dalam akun persediaan. Hal-hal yang menyangkut *mathematical accuracy*, mencocokkan *quantity perbook* dengan laporan *stock opname*, *quantity per count* dengan *count sheet* auditor, *total value* dengan buku besar persediaan akan sangat penting dan banyak dilakukan mengingat banyaknya terjadi koreksi atas nilai persediaan yang sesungguhnya

sehingga auditor dapat memberikan *adjustment* sebagai rekomendasi yang didiskusikan dengan klien sehingga *adjustment* tersebut di *posting* dalam kertas kerja yang berkaitan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dari pihak klien PT X di mana data-data yang diminta oleh tim audit untuk melakukan pemeriksaan persediaan tidak lengkap dan butuh jangka waktu beberapa hari untuk di konfirmasi ke bagian lain pihak *internal* perusahaan PT X, sehingga banyak pekerjaan tim terpaksa ditunda terlebih dahulu.

Keterbatasan waktu pemegang untuk memahami secara keseluruhan proses pemeriksaan audit menjadi kendala mengingat ada batasan waktu masa magang, sehingga data-data yang pemegang dapat tidak terlalu banyak, karena sesuai prinsip kerahasiaan informasi klien pemegang tidak boleh menyebutkan beberapa informasi yang sifatnya rahasia.

Hal-hal lainnya banyaknya juga pekerjaan yang pemegang kerjakan dalam kantor untuk klien-klien lainnya, membuat jatah waktu untuk mengerjakan dan memahami prosedur pemeriksaan dan pembuatan kertas kerja PT X juga sedikit.

5.3. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pemeriksaan atas persediaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Untuk perusahaan (PT X)

PT X seharusnya mulai belajar mengerti, memahami dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PSAK). Harus mengadakan perbaikan terkait pencatatan akuntansi dalam sistem, terutama dalam kasus ini adalah akun persediaan, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan data yang diambil dari sistem benar-benar valid dan memadai untuk diperiksa, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pekerjaan lapangannya.

Selain itu, PT X perlu meningkatkan kompetensi dan pengawasan terhadap bagian pencatatan persediaan untuk mengurangi terjadinya kesalahan catat pada akun persediaan dan meminimalkan terjadinya kecurangan. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan analisis pemegang, ternyata sering terjadi kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan akibat *human error* dari sumber daya yang berada di bagian gudang dan akuntansi perusahaan. Jika pengendalian dan pengawasan terhadap pencatatan persediaan tidak ditingkatkan, maka akan mempengaruhi jumlah yang tersaji dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan.

b. Untuk KAP PKF *International*

Auditor harus fokus untuk semua *audit objective* yang terkait akun persediaan, namun tidak mengabaikan *audit objective* tertentu lainnya. Perlu adanya alokasi waktu (*field work*) yang baik dari tim audit supaya mencegah adanya prosedur-prosedur yang tidak dijalankan. Pesan bagi Auditor untuk tidak mengikuti beberapa pendapat

manajemen sepenuhnya namun dapat memberikan rekomendasi *professional* sesuai PSAK yang berlaku. Ada baiknya menggunakan jasa kantor penilai dalam melakukan prosedur rekalkulasi evaluasi persediaan agar mendapat data secara independen yang dapat dibandingkan. Pengamatan secara menyeluruh semua aset yang *tangible* perlu ditingkatkan pada perusahaan PT X maupun klien lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., 2014, *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ankarath, N., Dr. T.P. Ghosh, J.M. Kalpesh, Dr. Y.A. Alkafaji, 2010, *Understanding IFRS Fundamental: International Financial Reporting Standar*, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Arens, A.A., R.J. Elder, dan M.S. Beasley, 2008, *Auditing and Assurance Service*, Singapore: Pearson Education, Inc.
- Hery, 2008, *Pengantar Akuntansi I*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Konrath, L. F., 2002, *Auditing: A Risks Analysis Approach, fifth edition*, South Western
- Martani, D., S. Veronica, R. Wardhani, A. Farahmita, E.Tanujaya, 2014, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPF.
- Tuanakotta, T. M., 2015, *Audit Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M., 2013, *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)* Jakarta: Salemba Empat